HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN PERAWAT DENGAN PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP ETIKA KEPERAWATAN

Karyadi
(Poltekkes Kemenkes Maluku)
Ketrin Touwely
(STIKes Maluku Husada)
Astuti Tuharea
(STIKes Maluku Husada)

ABSTRAK

Etika merupakan pengetahuan moral dan susila, falsafah hidup, kekuatan moral, sistem nilai, kesepakatan, serta himpunan hal-hal yang diwajibkan, larangan untuk suatu kelompok/masyarakat dan bukan merupakan hukum atau undang-undang. Etika merupakan ilmu tentang moral sedangkan moral satu kesatuan nilai yang dipakai manusia sebagai dasar perilakunya. Maka etika keperawatan (*nursing ethics*) merupakan bentuk ekspresi bagaimana perawat seharusnya mengatur diri sendiri, dan etika keperawatan diatur dalam kode etik keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan perawat dengan penerapan prinsip-prinsip etika keperawatan. Populasi penelitian *cross sectional* ini seluruh perawat yang bekerja pada puskesmas Waimital Kabupaten Seram Bagian Barat, dengan besar populasi 16 orang, dan seluruh anggota menjadi subyek penelitian (*total sampling*). Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan perawat dengan penerapan prinsip-prinsip etika keperawatan

Kata kunci: etika keperawatan, tingkat pendidikan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Etika mempunyai arti sebagai: “ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral)”. Sedangkan kata ‘etika’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang baru (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988 – mengutip dari Bertens 2000), mempunyai arti: 1) ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak), 2) kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, 3) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Moral adalah suatu kegiatan/perilaku yang mengarahkan manusia untuk memilih tindakan baik dan buruk, dapat dikatakan etik merupakan kesadaran yang sistematis terhadap perilaku yang dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Webster’s “*The discipline dealing with what is good and bad and with moral duty and obligation, ethics offers conceptual tools to evaluate and guide moral decision making*”. Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa etika merupakan pengetahuan moral dan susila, falsafah hidup, kekuatan moral, sistem nilai, kesepakatan, serta himpunan hal-hal yang diwajibkan, larangan untuk suatu kelompok/masyarakat dan bukan merupakan hukum atau undang-undang. Dan hal ini menegaskan bahwa moral merupakan bagian dari etik, dan etika merupakan ilmu tentang moral sedangkan moral satu kesatuan nilai yang dipakai manusia sebagai dasar perilakunya. Maka etika keperawatan (*nursing ethics*) merupakan bentuk ekspresi bagaimana perawat seharusnya mengatur diri sendiri, dan etika keperawatan diatur dalam kode etik keperawatan.

Praktek keperawatan menurut Henderson dalam bukunya tentang teori keperawatan, yaitu segala sesuatu yang dilakukan perawat dalam mengatasi masalah keperawatan

dengan menggunakan metode ilmiah, bila membicarakan praktek keperawatan tidak lepas dari fenomena keperawatan dan hubungan pasien dan perawat. Fenomena keperawatan merupakan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia (bio, psiko, sosial dan spiritual), mulai dari tingkat individu untuk sampai pada tingkat masyarakat yang juga tercermin pada tingkat sistem organ fungsional sampai dengan subsektoral (Ann Mariner, 2003). Asuhan keperawatan ditujukan untuk memandirikan pasien (Ann Mariner, 2003).

Perilaku tanpa tekanan dari luar, memutuskan sesuatu tanpa tekanan atau paksaan pihak lain (Facione et al, 1991). Bahwa siapapun bebas menentukan pilihan yang menurut pandangannya sesuatu yang terbaik. Contoh: klien mempunyai hak untuk menerima atau menolak asuhan keperawatan yang diberikan. Kebenaran merupakan hal yang fundamental dalam membangun hubungan saling percaya dengan pasien. Perawat sering tidak memberitahukan kejadian sebenarnya pada pasien yang memang sakit parah.

Hak setiap orang untuk diperlakukan sama merupakan suatu prinsip moral untuk berlaku adil bagi semua individu. Artinya, individu mendapat tindakan yang sama mempunyai kontribusi yang relatif sama untuk kebaikan kehidupan seseorang. Prinsip dari keadilan adalah mereka yang sederajat harus diperlakukan sederajat, sedangkan yang tidak sederajat diperlakukan secara tidak sederajat, sesuai dengan kebutuhan mereka.

Menyeimbangkan hal-hal yang menguntungkan dan merugikan/membahayakan dari tindakan yang dilakukan, melakukan hal-hal yang baik untuk orang lain. Prinsip ini sering sulit diterapkan dalam praktek keperawatan. Berbagai tindakan yang dilakukan sering memberikan dampak yang merugikan pasien, serta tidak adanya kepastian yang jelas apakah perawat bertanggung jawab atas semua cara yang menguntungkan pasien. Setiap perawat harus dapat merawat dan memperlakukan klien dengan baik dan benar.

Tanggung jawab dalam konteks hubungan perawat-pasien meliputi tanggung jawab menjaga janji, mempertahankan konfidensi dan memberikan perhatian/kepedulian. Peduli kepada pasien merupakan salah satu dari prinsip ketataatan. Rasa kepedulian perawat diwujudkan dalam memberi asuhan keperawatan dengan pendekatan individual, bersikap baik, memberikan kenyamanan dan menunjukkan kemampuan profesional. Bila perawat sudah berjanji untuk memberikan suatu tindakan, maka tidak boleh mengingkari janji tersebut.

Melindungi informasi yang bersifat pribadi, prinsip bahwa perawat menghargai semua informasi tentang pasien dan perawat menyadari bahwa pasien mempunyai hak istimewa dan semua yang berhubungan dengan informasi pasien tidak untuk disebarluaskan secara tidak tepat (Aiken, 2003).

Di samping beberapa hak dan kewajiban perawat, perawat juga harus mengenal hak-hak pasien sebagai obyek dalam praktek keperawatan. Sebagai hak dasar sebagai manusia maka penerima asuhan keperawatan juga harus dilindungi hak-haknya, sesuai perkembangan dan tuntutan dalam praktek keperawatan saat ini pasien juga lebih meminta untuk menentukan sendiri dan mengontrol tubuh mereka sendiri bila sakit; persetujuan, kerahasiaan, dan hak pasien untuk menolak pengobatan merupakan aspek dari penentuan diri sendiri. Hal-hal inilah yang perlu dihargai dan diperhatikan oleh profesi keperawatan dalam menjalankan kewajibannya.

Puskesmas Waimital adalah salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Seram Bagian Barat dengan jumlah petugas Kesehatan sebanyak 45 orang dan jumlah penduduk di Kecamatan Kairatu sebanyak 1.302 jiwa pada tahun 2013 sedangkan jumlah keseluruhan perawat yang terdapat pada Kabupaten Seram Bagian Barat sebanyak 286 orang (pengurus PPNI Propinsi) pada Puskesmas Waimital sendiri jumlah perawat yang ada sebanyak 16 orang terdiri dari SPK berjumlah 6 orang, D3 berjumlah 6 orang, S1 berjumlah 2 orang, S2 berjumlah 1 orang.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Agustus 2013 terhadap pengetahuan Perawat dalam penerapan prinsip-prinsip etika keperawatan pada puskesmas Waimital mengatakan bahwa dalam penerapan prinsip-prinsip keperawatan belum semuanya dapat diterapkan dengan baik seperti yang disampaikan salah satu

perawat yang latar belakang pendidikan D3 mengatakan bahwa, dirinya tidak bisa melakukan suatu tindakan sendiri atau berani mengambil keputusan sendiri tanpa sepengetahuan kepala puskesmas yang menjadi pimpinannya. Hal ini juga pada saat melakukan tugas pelayanan pada Puskesmas juga belum berlaku adil dalam melayani pasien dalam hal ini keluarga, sahabat atau kerabat lebih di utamakan di bandingkan dengan yang lain. Ia belum juga melaksanakannya dengan baik karena dilatarbelakangi oleh aktifitas yang banyak sehingga tidak menepati janjinya terhadap pasien. Salah satu contoh pada saat pasien diberitahu untuk melakukan pemeriksaan di puskesmas bersamaan dengan hari itu juga sedang melaksanakan tugas lainnya sehingga apa yang telah disepakati bersama dibatalkan kembali. Sedangkan perawat lainnya dengan latar belakang SPK juga mengatakan demikian, belum sepenuhnya penerapan prinsip-prinsip keperawatan dapat di terapkan dengan baik salah satunya dalam mengambil keputusan perlu adanya kesepakatan bersama dengan pimpinan Puskesmas.

Pada pasien yang ditemukan pada saat melakukan pemeriksaan pada Puskesmas Waimital juga mengatakan belum semua penerapan prinsip-prinsip etika keperawatan yang di terapkan pada pasien belum semua dapat dilakukan dengan baik salah satu contohnya, perawat belum bisa menepati janjinya dengan baik kepada pasien yang datang melakukan pemeriksaan kesehatan pada Puskesmas Waimital, alasannya karena di sibukan dengan tugas dan tanggung jawab lain yang lebih penting.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu: "Apakah ada hubungan tingkat pendidikan perawat tentang etika keperawatan dengan prinsip-prinsip etika keperawatan di puskesmas Waimital Kabupaten Seram Bagian Barat ?"

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap prinsip-prinsip etika (otonomi, berbuat baik, keadilan, tidak merugikan, kejujuran, menepati janji, kerahasiaan, kkuntabilitas) keperawatan pada Puskesmas Waimital Kabupaten Seram bagian Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian *cross sectional* ini dilaksanakan di Puskesmas Waimital Kabupaten Seram Bagian Barat, mulai dari bulan september 2013 sampai dengan Oktober 2013. Populasi penelitian adalah seluruh perawat yang bekerja pada puskesmas Waimital Kabupaten Seram Bagian Barat, dengan besar populasi 16 orang, dan seluruh anggota menjadi subyek penelitian (*total sampling*).

Data tentang tingkat pendidikan dan penerapan prinsip-prinsip etika keperawatan dikumpulkan melalui pengisian kuesioner. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi data umur perawat di Puskesmas Waimital tahun 2013

Umur	Frekuensi	Persen
25-28 Tahun	6	37,5
29-32 Tahun	6	37,5
33-36 Tahun	4	25,0
Jumlah	16	100

Tabel 2. Distribusi data jenis kelamin perawat di Puskesmas Waimital Tahun 2013

Jenis kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-Laki	5	31,2
Perempuan	11	68,8
Jumlah	16	100

Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar respon berada pada golongan umur 25-28 tahun dan 29-32 tahun, sedangkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan.

Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Distribusi tingkat pendidikan perawat di Puskesmas Waimital tahun 2013

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persen
Menengah	13	81,2
Tinggi	3	18,8
Jumlah	16	100

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa mayoritas perawat berpendidikan menengah.

Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Keperawatan

Tabel 4. Distribusi jawaban perawat di Puskesmas Waimital tentang prinsip-prinsip etika keperawatan

Prinsip-prinsip etika keperawatan	Kategori	Frekuensi	Persen
Otonom	Baik	13	81,25
	Kurang	3	18,75
Berbuat baik	Baik	13	81,25
	Kurang	3	18,75
Keadilan	Baik	11	68,75
	Kurang	5	31,25
Tidak merugikan	Baik	10	62,5
	Kurang	6	37,5
Kejujuran	Baik	11	68,75
	Kurang	5	31,25
Menepati janji	Baik	11	75
	Kurang	4	25
Kerahasiaan	Baik	10	56,25
	Kurang	6	43,75
Accountabel	Baik	14	87,5
	Kurang	2	12,5

Tabel 5. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan penerapan prinsip-prinsip etika keperawatan oleh perawat di Puskesmas Waimital Tahun 2013

Pendidikan	Prinsip-prinsip etika				Total	
	Kurang baik		Baik		f	%
	f	%	F	%		
Menengah	4	30,8	9	69,2	13	81,2
Tinggi	0	0	3	100,0	3	18,8
Jumlah	4	25,0	12	75,0	16	100
<i>P value</i> = 0,529 95% CI = 0,482 – 0,995						

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik penerapan etika keperawatan. Dari hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-square*, diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan perawat dengan penerapan prinsip-prinsip etika di Puskesmas Waimital (p value = 0,529).

PEMBAHASAN

Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dan juga usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sesuai dengan penelitian yang di lakukan maka tingkat pendidikan responden dikatakan baik jika tingkat pendidikan responden D3,S1,S2 dan tingkat pendidikan kurang jika tingkat pendidikan responden SPK sehingga dari, 16 responden yang ada di peroleh data tingkat pendidikan SPK berjumlah 6 orang, D3 6 orang, S1 2 orang, S2 1 orang.

Sesuai dengan hasil yang telah di teliti dapat menunjukan bahwa penerapan prinsip-prinsip etika di pengaruhi oleh pendidikan perawat semakin baik, maka semakin baik pula penerapan prinsip-prinsip etika. Sedangkan penerapan prinsip-prinsip etika yang berdasar pada otonom yaitu, apakah individu mampu berfikir logis dan mampu mengambil keputusan sendiri atau tidak. Dari 16 responden yang ada, hanya 81,25% yang telah menerapkan prinsip otonom dengan baik. Prinsip berbuat baik berpatokan pada perlakuan yang baik dari seorang perawat kepada klien. Belum semua perawat mampu melakukan prinsip ini, hanya 81,5% yang telah melakukan prinsip ini dengan baik. Prinsip keadilan merupakan salah satu prinsip yang menuntut perawat berbuat baik dalam tugas dan tanggung jawabnya, dalam hal ini 68,75% perawat telah melaksanakan prinsip ini dengan baik. Penerapan prinsip tidak merugikan berarti perawat diharuskan melakukan tugas dan tanggung jawab secara berhati-hati sehingga tidak menimbulkan kerugian atau hal yang fatal bagi orang lain. Diketahui bahwa 65,5% perawat telah melaksanakan prinsip ini dengan baik. Prinsip kejujuran merupakan suatu prinsip yang harus dilakukan perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan untuk menyampaikan kebenaran pada setiap klien. Dalam hal ini 68,75% perawat telah melaksanakan prinsip ini dengan baik. Prinsip menepati janji dibutuhkan individu untuk menghargai janji dan komitmennya terhadap orang lain, dalam hal ini 75% perawat telah melaksanakan prinsip ini dengan baik. Prinsip kerahasiaan merupakan informasi tentang klien yang harus dijaga juga privasi klien. Terlihat bahwa 56,25% telah melaksanakan prinsip ini dengan baik. Prinsip accountability merupakan prinsip keperawatan yang dalam hal ini tindakan perawat profesional dapat dinilai dalam situasi apapun tanpa kecuali. Dalam hal ini, 87,5% perawat telah melaksanakan prinsip ini dengan baik.

Menurut Arquiza (1997 dalam Malau 2008) perawat mempunyai rasa menghormati terhadap keberadaan manusia maka akan memandang klien sebagai individu dan unik dan menganggap bahwa klien berhak mendapat perlakuan sesuai dengan martabatnya sebagai manusia sehingga perawat melakukan asuhan keperawatan dengan menerapkan prinsip etik.

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Niken (2006) hasil penelitian menunjukkan bahwa 43 responden (86%) memiliki tingkat pendidikan tentang prinsip etika adalah baik dan 50 responden (100%) memiliki persepsi caring dalam kriteria cukup hal ini di karenakan Masalah etika yang dihadapi perawat dalam praktik keperawatan telah menimbulkan konflik antara kebutuhan klien dengan harapan perawat dan persepsi caring mengarahkan pada kompetensi secara umum dalam aplikasi pendidikan sehingga dapat mengatasi permasalahan yang timbul. Mengetahui sejauh mana hubungan pendidikan perawat tentang prinsip etika terhadap persepsi caring pada pasien intra operatif di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr Kariadi Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penerapan prinsip-prinsip etika keperawatan, namun secara deskriptif tampak bahwa semakin tinggi pendidikan, maka semakin baik penerapan prinsip-prinsip etika keperawatan.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian, kesimpulan yang diambil yaitu tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan perawat terhadap penerapan prinsip-prinsip etika keperawatan pada puskesmas Waimital Kecamatan Kairatu kabupaten Seram Bagian Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken. 2003. Etika dan Informasi. Yogyakarta: UGM Press
Ann Mariner. 2003. Asuhan Keperawatan. Jakarta: Gramedia
Arikunto S. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta: EGC
Catalona. 2001. Dilema Etika keperawatan Kesehatan. Jakarta: Gramedia
Depkes RI. 2005. Perawat Profesional. Jakarta: Rajawali Press
Djiwandono S. 2007. Teknik Analisa Data. Jakarta: Gramedia
Frans Magnis Suseno. 2005. Etika Dasar, Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral. Yogyakarta: Kanisius
Harley. 2003. Peranan Dasar Seorang Perawat. Jakarta: Rajawali Press
Henderson. 2003. Perawat dan Pelayanannya. Jakarta: Gramedia
John Stone. 2007. Fungsi dan Prinsip Etika. Jakarta: Gunung Agung
Kusmanto. 2003. Profesi Kehidupan Perawat. Jakarta: Gramedia
Maunah, Binti. 2009. Ilmu pendidikan. Yogyakarta
Nasir Ridwan. 2005. Mencari Tipologi Formal Pendidikan Ideal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Nila Ismani. 2005. Etika dan Peraturan. Jakarta: Gramedia
Notoadmodjo. 2006. Pengetahuan dan Perilaku. Jakarta: Binarupa Aksara
Robert Priharjo. 2006. Pengantar Etika Keperawatan. Yogyakarta: Kanisius
Soeprihanto, John. 2000. Penilaian Kinerja Pengembangan Karyawan Yogyakarta: BPFE
Pemerintah RI. 2003. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
Winkel. 2005. Pengetahuan Dalam Domain Kognitif. Jakarta: Gramedia